

Beach Resort of Tawa-Tawaro in East Kolono Subdistrict, South Konawe Regency: An Eco-Architectural Approach

Sandi Aldiansyah¹, Nahdatunnisa², Dian Puteri Nurbaity^{3*}

Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Kendari

Corresponding Author: Dian Puteri Nurbaity

dianputeri.nurbaity@umkendari.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Ecological
Architecture, Ecology, Tawa-
Tawaro, Resort,
Accommodation Facilities

Received : 04 January

Revised : 20 January

Accepted: 27 February

©2024 Aldiansyah,
Nahdatunnisa, Nurbaity :
This is an open-access article
distributed under the terms of
the [Creative Commons
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Tawa-Tawaro Beach has emerged as one of the prominent tourist destinations in East Kolono. This area holds significant potential for tourism development owing to its natural allure and stunning panoramas, attracting frequent visits from locals and tourists alike. However, several challenges persist, including inadequate organization of the area, limited accommodation options, and environmental issues such as poor waste management systems and the absence of electricity infrastructure. Consequently, there is a pressing need for the design of a beach resort that offers accommodation facilities catering to the needs of travelers. In this study, a qualitative descriptive approach is employed. The objective is to enhance the organization of the area while considering ecological architectural aspects and elements, thus ensuring that visitors are provided with improved facilities.

Resort Pantai Tawa-Tawaro di Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan dengan Pendekatan Eko-Arsitektur

Sandi Aldiyansyah¹, Nahdatunnisa², Dian Puteri Nurbaity^{3*}

Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Kendari

Corresponding Author Dian Puteri Nurbaity

dianputeri.nurbaity@umkendari.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Eko Arsitektur, Ekologi, Pantai Tawa-Tawaro, Resort, Sarana Akomodasi

Received : 04 January

Revised : 20 January

Accepted: 27 February

©2024 Aldiansyah,

Nahdatunnisa, Nurbaity :

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pantai Tawa-tawaro menjadi salah satu destinasi wisata di Kolono Timur. Kawasan ini cukup layak dikembangkan sebagai destinasi wisata. Berbagai potensi alam dengan panorama yang indah sehingga masyarakat sering berkunjung di Pantai ini. Namun, terdapat beberapa permasalahan yaitu kawasan yang kurang tertata, akomodasi kurang tersedia dan beberapa permasalahan lingkungan seperti sistem pengelolaan sampah yang belum baik dan sistem jaringan listrik belum tersedia. Oleh karena itu, perlu adanya rancangan resort pantai yang menyediakan sarana akomodasi untuk keperluan wisatawan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini agar Kawasan lebih tertata dengan memperhatikan aspek dan elemen ekologi arsitektur. Sehingga Masyarakat yang berkunjung mendapatkan fasilitas yang lebih baik.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan lapangan kerja dan devisa negara adalah industri pariwisata. Pariwisata memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi daerah dan masyarakatnya. Pariwisata Indonesia masih perlu ditingkatkan dengan sangat baik untuk menarik wisatawan lokal dan asing.

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia. Secara administratif, Provinsi Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 2 kota dan 15 Kabupaten yang memiliki segala potensi kekayaan alam dan budaya. Kabupaten Konawe Selatan merupakan wilayah dengan pantai yang banyak untuk dikunjungi, diantaranya adalah pantai senja, pantai tanjung tiram, pantai lambangi, pantai torobulu, pantai namu, pantai wia-wia, pantai batu putih dan masih banyak lagi.

Berdasarkan Pada Peraturan Bupati tahun 2018 nomor 50 Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan mengeluarkan peraturan tentang Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan Daerah (DPUD) Secara terpadu dan salah satunya adalah kawasan pantai Tawa-tawaro Kolono Timur. Sektor yang bergerak dibidang pelayanan dan jasa untuk meningkatkan sarana akomodasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan karena jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat setiap tahunnya. Resort di Pantai Tawa-Tawaro diharapkan dapat menawarkan berbagai macam fasilitas, seperti akomodasi, rekreasi, toko, dan sebagainya.

Oleh karena itu perlu adanya perencanaan dan perancangan resort di pantai tawa-tawaro yang berbasis pada Eko Arsitektur. Dengan menerapkan prinsip desain dalam Eko Arsitektur pada resort yang diharapkan dapat mewujudkan bangunan atau lingkungan binaan yang menggunakan energi, air, material dan sumber yang terbarukan untuk mengurangi limbah, polusi, dan degradasi lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Resort

Menurut Mil (1895:95) mengatakan bahwa resort yang banyak terletak di sekitar tujuan tidak lagi diizinkan untuk tamu sementara. Resort ini, baik yang sederhana maupun mewah, dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan bisnis. Resort biasanya berada di daerah pantai dengan pemandangan alam atau di daerah dengan fasilitas rekreasi seperti lapangan golf dan lapangan tenis.

Menurut Dirjen Pariwisata (1988) Resort adalah suatu tempat di mana seseorang atau kelompok orang tinggal di luar rumah mereka dengan tujuan mendapatkan kesenangan fisik dan mental serta menumbuhkan rasa ingin tahu. Ini juga dapat dikaitkan dengan olahraga yang berhubungan dengan olahraga, kebugaran, pertunjukan, agama, dan kebutuhan bisnis lainnya. Menurut Nyoman S Pendit (1999) hotel adalah tempat menginap yang memiliki fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti tenis, golf, spa, dan berlari, petugasnya mampu dan tahu betul iklim peristirahatan, hingga penangkapan ikan. tumpangan. berjalan-jalan sambil menikmati keunggulan yang disediakan sekitar hotel ini.

Menurut Chuck Y. Hmm (1988) merupakan kawasan yang tertata yang tidak hanya untuk tempat tinggal tetapi juga untuk istirahat dan hiburan. Menurut AS Hornby (1974) resort adalah tempat perjalanan atau olahraga yang secara teratur dikunjungi oleh individu, di mana tamu yang datang untuk mengambil bagian dalam potensi pesona alamnya. Resort juga dapat diartikan sebagai administrasi industri perjalanan di mana ada sekitar lima jenis administrasi, yaitu administrasi kenyamanan, makanan dan minuman, hiburan, outlet penawaran, dan kantor olahraga (O'Shannessy 2001).

B. Fungsi Resort

Peranan resort menurut Mill, 2002 dan Coltman, 2002 sebagai berikut:

1. Peranan resort bagi pengguna yaitu untuk kenyamanan berwisata ataupun kenyamanan menginap atau menikmati fasilitas untuk rekreasi.
2. Peranan Resort bagi pemerintah, adalah meningkatnya pendapatan daerah.
3. Membuat atau menciptakan lapangan kerja.
4. Membantu perkembangan industri kecil seperti objek wisata, restoran, tempat objek-objek lainnya.

C. Klasifikasi Resort

Berdasarkan letak dan fasilitasnya (Lowson, 1995) sebagai berikut :

1. Mountain Resort

Resort hotel ini berada di pegunungan. Daya tarik utamanya adalah pemandangan pegunungan yang indah. Fasilitas yang tersedia lebih menekankan pada rekreasi yang terkait dengan lingkungan pegunungan, seperti mendaki gunung, hiking, dan aktivitas wisata lainnya yang terkait dengan lingkungan pegunungan.

2. Health Resort and Spa

Resort jenis ini biasanya dibangun di daerah yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, seperti spa. Desain resort seperti ini harus memasukkan fasilitas untuk pemulihan kesegaran, baik jasmani (fisik) maupun rohani (batin), dengan kegiatan kebugaran dan pemandangan untuk mendukung relaksasi.

3. Beach Resort

Dengan lokasinya di tepi pantai, daya tarik utama resort ini adalah keindahan alam dan pemandangan pantai yang khas. Seringkali, faktor utama dalam perancangan adalah pemandangan lepas menuju lautan, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air modern dan lengkap.

D. Pengertian Eko Arsitektur

1. Irit Energi / menghemat energi,

Pengoprasian bangunan harus membatasi penggunaan bahan bakar atau energi listrik (memaksimalkan energi alam disekitar lokasi bangunan).

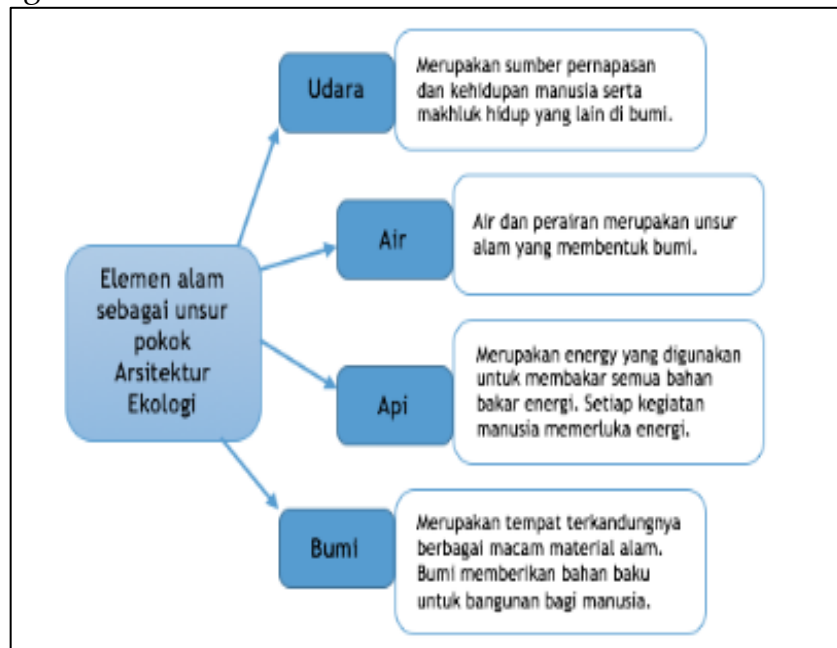
2. Berfokus Pada Kondisi Iklim,

Mendesain bangunan harus berdasarkan iklim yang berlaku dilokasi tapak kita, dan sumber energi yang ada.

3. Mengoptimalkan Sumber Daya Alam,
Konfigurasi dengan meningkatkan kebutuhan akan aset reguler baru, sehingga aset normal ini tidak habis dan dapat digunakan di kemudian hari.
4. Tidak Berdampak Negative,
Bangunan yang akan dibangun tidak boleh merusak kondisi tanah aslinya. Dengan demikian, jika bangunan itu tidak lagi digunakan, tanah aslinya akan tetap ada dan tidak berubah, merusak lingkungan alami.
5. Merespon Keadaan Tapak Dari Bangunan / *Respect For User*,
Dalam merancang tapak harus sesuai kebutuhan pengguna dan sesuai dengan kebutuhannya.

E. Unsur- Unsur Pokok Dalam Eko Arsitektur

Sangat penting bagi kelangsungan hidup di Bumi beberapa unsur alam, yaitu udara, air, api, dan tanah (bumi). Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian alam untuk memastikan keseimbangan unsur-unsur alam ini tetap stabil dan tidak terganggu, karena jika terganggu akan berdampak fatal pada keseimbangan ekologi. Adapun unsur-unsur pokok arsitektur Ekologi dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Unsur-Unsur Pokok Ekologi Arsitektur
Sumber : neufert, 2002:456

F. Prinsip-Prinsip Eko Arsitektur

Menurut Cowan dan Ryn, prinsip-prinsip utama arsitektur ekologi adalah hubungan antara manusia, bangunan, dan lingkungannya (1996:63):

1. Menciptakan area penghijauan di antara area pembangunan sebagai paru-paru hijau.

2. Mengingat rantai bahan dan menggunakan bahan bangunan alamiah.
3. Menggunakan ventilasi alam untuk menyejukkan udara di dalam bangunan.
4. Menghasilkan sampah yang dapat digunakan sebagai sumber bahan baru, seperti dengan menggunakan pendaur-ulangan air.
5. Menjamin kesinambungan struktur sebagai hubungan antara masa pakai bahan bangunan dan struktur bangunan.
6. Memastikan bahwa bangunan yang direncanakan menggunakan jumlah energi yang paling rendah dan tidak menimbulkan masalah lingkungan.

METODOLOGI

Untuk menyusun tugas akhir ini, pendekatan pembahasan deskriptif digunakan. Semua masalah dan kondisi diuraikan secara deskriptif, lalu faktor-faktor arsitektural dievaluasi dari sudut pandang kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan solusi desain “Resort Pantai Tawa Tawaro Dengan Pendekatan Eko Arsitektur”.

Adapun data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

1. Observasi lapangan

Mengumpulkan data yang ada di lapangan khususnya menyangkut perancangan “Resort Pantai Tawa Tawaro Dengan Pendekatan Eko Arsitektur”.

2. Wawancara

Melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Mengumpulkan dan mempelajari literatur dari buku, majalah dan sumber lain yang berkaitan dengan judul dan topik yang diperoleh dari perpustakaan daerah, instansi pemerintah dan instansi terkait lainnya.

c. Studi komparasi

Mengumpulkan dan mempelajari literatur terkait resort pantai Tawa-Tawaro.

HASIL PENELITIAN

Lokasi

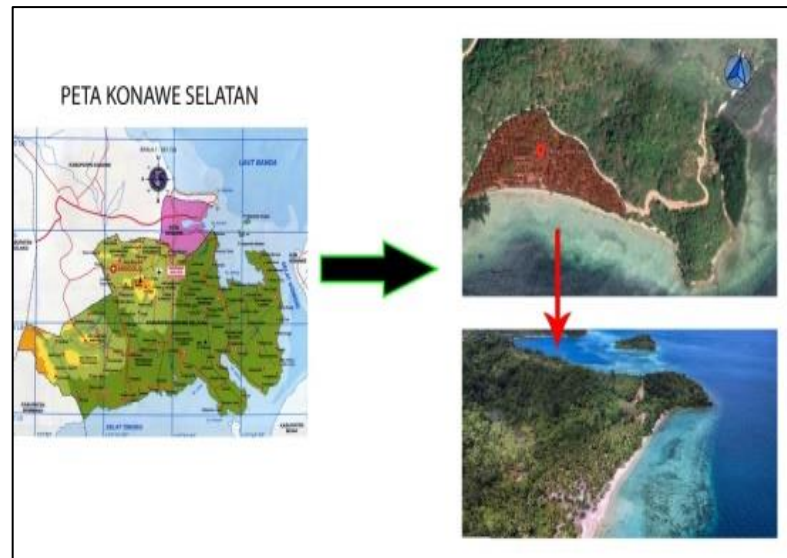
Lokasi resort ini berada di kecamatan kolono timur kabupaten konawe selatan. Lokasi ini sesuai dengan arah perkembangan daerah ke depannya karena merupakan kawasan pengembangan pariwisata terpadu yang memiliki potensi kekayaan alam yang mempesona. Deskripsi lokasi yang direncanakan :

Kabupaten : Konawe Selatan

Kecamatan : Kolono Timur

Desa : Langgapulu

Luas : 3 Hektar

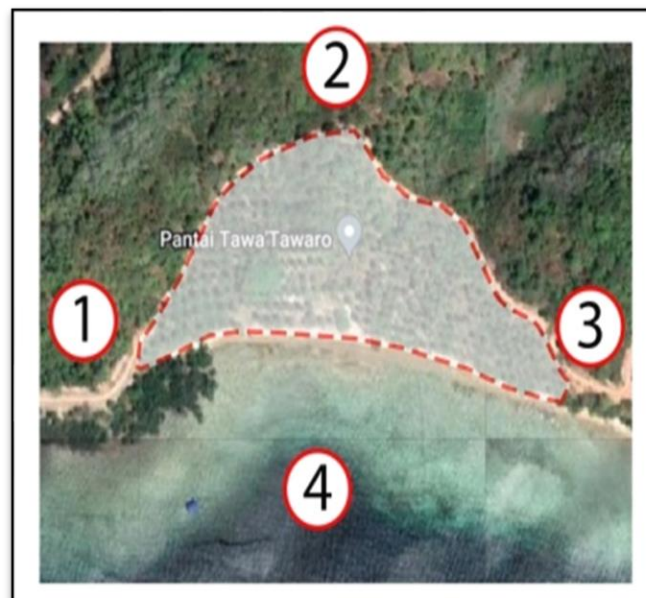


Gambar 2. Lokasi Perancangan
Sumber : Google Maps,2022

Batasan tapak

Adapun batasan-batasan Tapak sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan perbukitan
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan laut
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Lahan Kosong



Gambar 3. Batasan Tapak
Sumber : Analisis Penulis,2022

Identifikasi Vegetasi

Berdasarkan hasil survey pada tapak terdapa beberapa vegetasi yang ada di dalam tapak. Adapun jenis vegetasi yang ada didalam tapak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jenis Vegetasi

No	Jenis Tanaman	Keterangan
1	Pohon Kelapa (<i>Cocos Nucifera</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi sekitar 15 sampai 20 Meter - Jarak Tanam 5 sampai 8 Meter - Terdapat hampir di seluruh tapak
2	Pohon Mangga (<i>Genus Mangifera</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada Tapak terdapat 3 pohon - Tinggi Sekitar 10 meter - Terdapat di area Masuk tapak dan arah utara tapak
3	Pohon Bakau (<i>Genus Rhizophora</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat di bibir pantai - Tinggi 8 sampai 15 meter dengan panjang akar 0.5 sampai 4 meter.
4	Pohon Cemara Laut (<i>Casuarina</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi 15 meter - Diameter batang bervariasi antara 50 sampai 100 Sentimeter. - Tersebar di sekitar bibir pantai
5	Pohon Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi sekitar 15 sampai 20 meter - Tersebar di bagian utara Tapak
6	Pohon Waru Laut (<i>Hesperia Populnea</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi sekitar 8 meter - Terdapat 18 pohon pada tapak

Sumber: Analisis Penulis, 2022

Pengolahan Tapak

1. Orientasi Matahari dan Angin



Gambar 4. Orientasi Matahari

Sumber : Analisis Penulis,2022

Dengan membuka bukaan di area yang membutuhkan pencahayaan alami, Anda dapat menggunakan cahaya matahari dan arah angin sebagai sumber daya penghawaan dan pencahayaan alami.

Beberapa cara untuk mereduksi sinar matahari berlebih dan menanggapi permasalahan angin kedalam bangunan dapat dilakukan dengan solusi : Bangunan menggunakan kaca tempered. Kaca ini sulit pecah karena lebih kuat empat kali lipat dari kaca biasa dengan ketebalan yang sama. Bagian-bagiannya akan sangat kecil sehingga tidak membahayakan orang yang menggunakannya. Kaca tempered juga sangat tahan terhadap suhu hingga 2500 derajat Celcius, berbeda dengan kaca biasa yang hanya dapat bertahan pada 400 derajat Celcius.



Gambar 5. Orientasi Matahari

Sumber : Analisis Penulis,2022

- a) Kaca tempered digunakan untuk konstruksi. Kaca ini sulit pecah karena lebih kuat hingga empat kali lipat dari kaca biasa dengan ketebalan yang sama. Bagian-bagiannya akan sangat kecil sehingga tidak membahayakan orang yang menggunakan bangunan. Kaca tempered juga sangat tahan terhadap suhu hingga 2500oC,

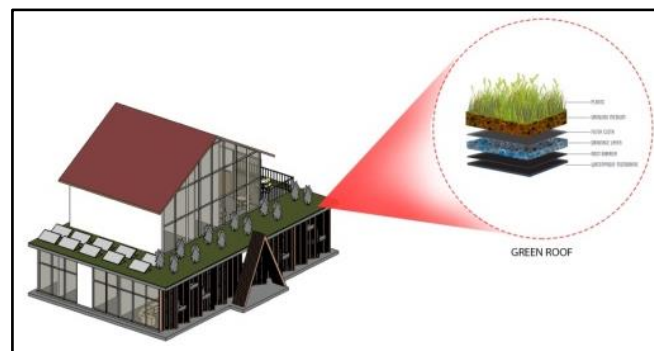
dibandingkan dengan kaca biasa yang hanya dapat bertahan pada 400°C.

- b) Penggunaan lapisan kedua kulit kayu sebagai pembayang vertikal, yang membantu mengurangi paparan cahaya matahari yang berlebihan pada bangunan. Selain itu, ruang hijau digunakan sebagai pembatas ruang bangunan untuk mengurangi panas langsung dari matahari.
- c) Penanaman vegetasi dan pemanfaatan vegetasi eksisting dilakukan untuk mereduksi panas matahari yang menerpa bangunan secara berlebih.



Gambar 6. Vegetasi Pada Tapak
Sumber : Analisa Penulis, 2022

- d) Penggunaan *Green Roof* yang berfungsi sebagai *Buffer* ruang bangunan, untuk mengurangi panas langsung matahari yang masuk ke dalam.
- e)



Gambar 7. Vegetasi Pada Tapak
Sumber : Analisa Penulis, 2022

2. Kebisingan

Bising berasal dari dua sumber: ombak laut dan jalan. Suara kendaraan berasal dari jalan di sebelah lokasi, tetapi jalan ini tidak padat sehingga kebisingan tidak terlalu tinggi. Ombak laut berasal dari ombak di sebelah selatan lokasi.



Gambar 8. Kebisingan
Sumber : Analisis Penulis, 2022

Tanggapan potensi kebisingan terhadap perencanaan bangunan adalah sebagai berikut :

- a) Area privasi ditempatkan jauh dari sumber kebisingan untuk mengurangi tingkat kebisingan. agar medium rambat bising semakin jauh, membuat buffer yang menghalangi partikel bising lebih mudah ditemukan.



Gambar 9. Vegetasi Pada Tapak
Sumber : Analisa Penulis, 2022

- b) Kemudian, untuk mengurangi kebisingan, di tempat-tempat di mana kebisingan dapat mengganggu bangunan, pagar digunakan sebagai material yang keras dan vegetasi sebagai material yang lembut.



Gambar 10. Vegetasi Pada Tapak
Sumber : Analisa Penulis, 2022

3. View

Perancangan resort sangat bergantung pada pemandangan; sebagai objek visual, hasilnya harus menarik. Untuk menarik perhatian pengunjung, elemen visual yang menarik harus ditunjukkan. Tempat di mana Anda dapat melihat bangunan dari berbagai sudut, baik dari dekat maupun jauh.



Gambar 11. Kebisingan
Sumber : Analisis Penulis, 2022






4. Main Entrance

Main Entrance berada di sisi barat situs, di jalan utama. Sirkulasi kendaraan menggunakan sistem pertimbangan jalur sirkulasi kendaraan pada jalan utama dengan pola sirkulasi curvilinear yang menggabungkan pola garis lurus dan garis lengkung, memanfaatkan topografi sedekat mungkin untuk mengatur sirkulasi kendaraan di tapak. *Main entrance* Pintu masuk diletakkan di sebelah timur lokasi agar pengunjung lebih mudah memasuki bangunan, dan pintu masuk dan keluar dipisahkan untuk memudahkan sirkulasi dan menghindari lintasan di depan pintu masuk utama.



Gambar 12. Pencapaian Ke Dalam Tapak
Sumber : Analisa Penulis, 2022

Keterangan :

-  Main Entrance Kendaraan pengunjung
-  Main Entrance (Pejalan Kaki)
-  Exit Site (Kendaraan pengelola)
-  Exit Site (Kendaraan pengunjung)
-  Main Entrance (Kendaraan Pengelola)

Pencapaian menuju tapak dapat diakses dari satu jalur jalan utama. Jalur jalan ini bisa dilalui kendaraan roda empat, roda dua dan kendaraan bus, maupun pejalan kaki. Dari arah Timur tapak terdapat pintu masuk dan pintu keluar untuk jalan keluar masuknya kendaraan roda empat dan roda dua dan kendaraan service. Selain itu terdapat jalur masuk khusus pejalan kaki atau pengguna kendaraan umum.

5. Penzoningan



Gambar 13. Konsep Zoning
Sumber : Analisis Penulis, 2022

Keterangan :

- Publik
- Semi Publik
- Privat

a) Zona Publik

Zona publik yang terdiri dari *main*, serta area *public space*, yaitu dari arah jalan masuk utama menuju site.

b) Zona Semi Publik

Zona semi publik merupakan terusan dari zona publik yang terdiri dari lobby, kolam pertandingan, area komersil serta rekreasi dan ditanggapi sebagai penempatan zona pengelola.

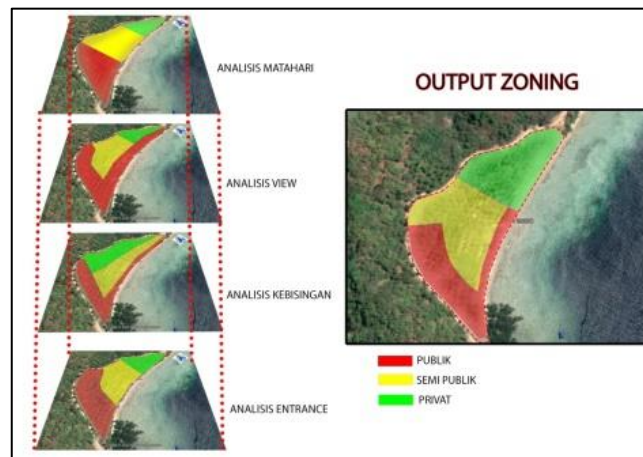
c) Zona Privat

Zona privat yang terdiri dari zona ruang latihan, ruang manager dan pengelola, dimana membutuhkan wilayah khusus, dan tidak berhubungan langsung dengan publik untuk menjaga privasi.

Zona semi publik mengelilingi tapak dimana area ini dapat diakses oleh semua orang. Zona semi publik ditempatkan mengelilingi tapak dimana daerah tersebut terdapat taman dan tempat parkir. Zona privat diletakkan pada bagian tengah tapak dimana zona tersebut merupakan bangunan yang diperuntukan hanya untuk orang yang berkepentingan yang bisa masuk ke dalamnya.

Untuk menentukan tata letak bangunan publik, semi publik, dan privat, pembagian zona, atau penzonigan, sangat penting. Sehubungan dengan penzonigan, faktor-faktor yang dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Area ini harus jauh dari jakur keluar kendaraan agar privasi.
2. Semi Publik: Area semi publik adalah area yang tidak hanya privat tetapi juga digunakan untuk interaksi, sehingga letak bangunan semi publik harus berada di bagian yang tidak jauh dari bangunan publik dan privat.
3. Publik: Area publik adalah area umum di mana ada kegiatan publik, sehingga bangunan publik diletakkan di depan tapak atau dekat jalur masuk.



Gambar 14. Konsep Zoning
Sumber : Analisis Penulis, 2022

6. Sirkulasi

Pola grid terdiri dari dua pasang jalan sejajar yang berpotongan pada jarak yang sama dan dapat menghasilkan keteraturan dan bujur sangkar. Sirkulasi grid adalah sirkulasi yang sangat teratur dan pasti bebas ke segala arah.



Gambar 15. Konsep Zoning
Sumber : Analisis Penulis, 2022

7. Tata Ruang Luar

Pembagian ruang luar pada bangunan Resort tawa-tawaro ini terbagi atas beberapa bagian yaitu pedestrian, area parkir, *landscape*, *open space* dan gerbang.

a) Pedestrian



Gambar 16. Konsep Zoning
Sumber : Analisis Penulis, 2022

Jalur pedestrian yaitu jalur khusus dibuat untuk pejalan kaki dan penyandang cacat agar tidak mengganggu pengguna kendaraan lainnya. Ini termasuk ramp untuk pejalan kaki dan jalur untuk penyandang cacat.

b) *Landscape*

1. *Soft Material*

Lanskap, terutama vegetasi, dipasang di sekitar bangunan. Selain memainkan peran penting dalam sistem ekologis lingkungan, vegetasi merupakan komponen hijau dari wilayah tersebut. Vegetasi di lokasi melakukan berbagai fungsi, termasuk:



Gambar 17. Konsep Zoning
Sumber : Analisis Penulis, 2022

2. *Hard material*

• Kolam air

Ada kolam air yang terletak di area taman yang luas agar taman tidak terkesan monoton dari vegetasi. Kolam air digunakan untuk menghiasi ruang luar, mengurangi panas, memfilter polusi udara, dan meredam kebisingan, dan membuat orang-orang di sekitarnya merasa lebih baik.



Gambar 18. Konsep Zoning
Sumber : Analisis Penulis,2022

- Bangku taman



Gambar 19. Konsep Zoning
Sumber : Analisis Penulis,2022

Besaran Ruang Ruang

Tabel 2. Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan	Luasan Ruang (m ²)
Pengelola	331 m ²
Front Office	563 m ²
Ruang Serbaguna	1.232 m ²
Besaran Ruang Cottage	170 m ²
Toko Souvenir	52 m ²
Mushollah	267 m ²
Restoran	290 m ²
Mekanikal elektrik	168 m ²
SPA	165 m ²
Kelompok Kegiatan	Luasan Ruang (m ²)
Fitness Center	283 m ²

Parkiran	3.627 m ²
Ruang Permainan Air	1.412 m ²
TOTAL	7.148 m ²

Sumber : Analisis Penulis,2022

Material

Penggunaan material di dalam ruang disesuaikan dengan fungsi bangunan sehingga efek yang diinginkan dari penggunaan material tersebut dapat mendukung fungsi ruang tersebut. Dengan demikian, material dan fungsi masing-masing ruang di dalam bangunan bekerja sama dengan baik, memberikan nuansa yang nyaman bagi orang yang tinggal di sana. Dalam bagian-bagian berikut, material dapat digunakan:

a) Lantai kayu

Lantai kayu dipilih karena memiliki elastisitas dan fleksibilitas, lantai kayu bertujuan untuk meningkatkan estetika bangunan, khususnya pada bagian interior.

b) Keramik Mozaik

Untuk kolam renang umumnya memakai ukuran keramik 20 x 20 cm, 10 x 20 cm, 20 x 40 cm tetapi sekarang banyak model keramik dan berbagai ukuran.

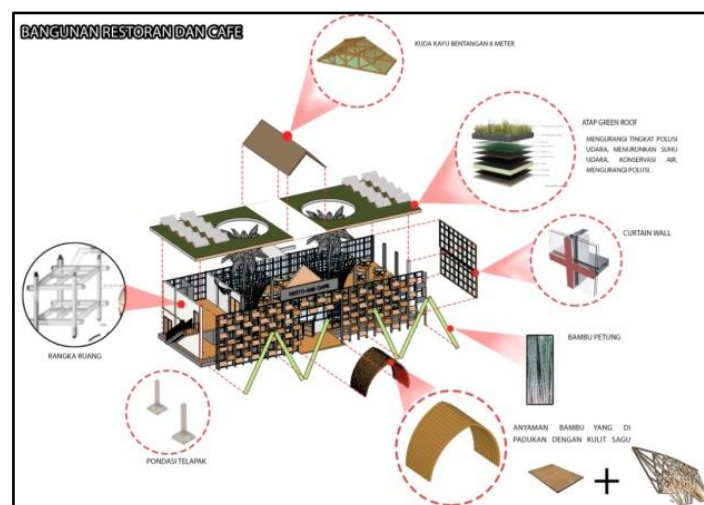
c) Lantai granit

Area publik seperti lobby dan arena di sekitar lapangan memiliki lantai granit karena bangunan ini memiliki banyak orang dan banyak sirkulasi. Lantai harus keras, tidak mudah pecah, halus, dan mudah diperbaiki.

d) Dinding kaca (*Curtain Wall*)

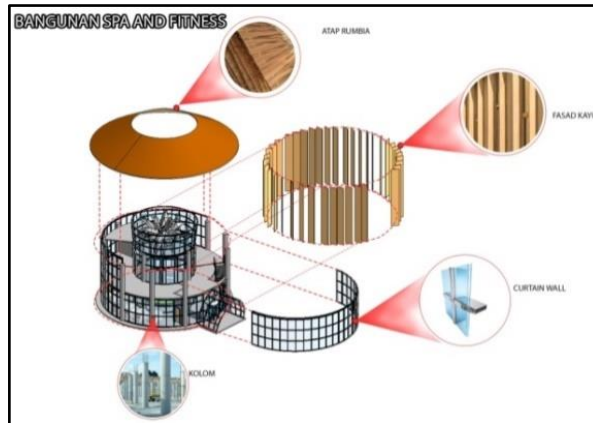
Digunakan sebagai dinding luar bangunan, kaca memberikan kesan teknologi tinggi dan pencahayaan alami yang baik, sehingga mengurangi penggunaan listrik.

1. Restoran



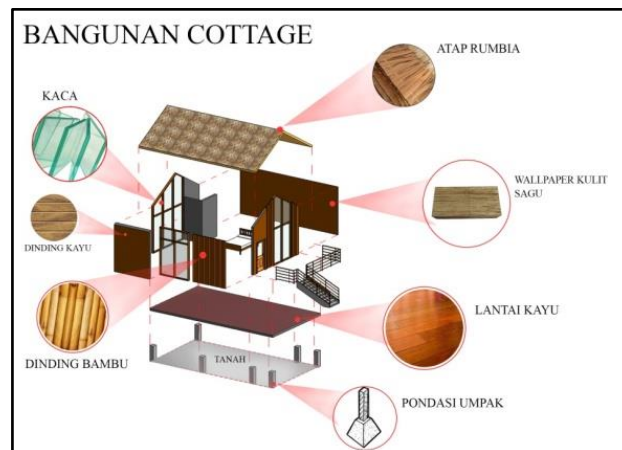
Gambar 20. Konsep Zoning
Sumber : Analisis Penulis,2022

2. SPA And Fitness



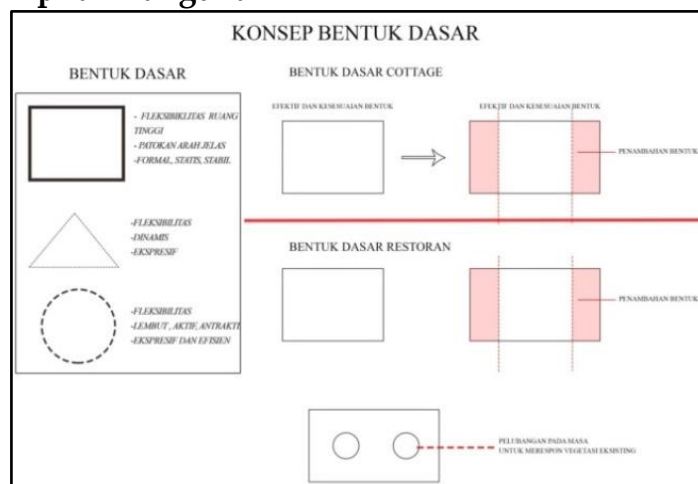
Gambar 21. Konsep Zoning
Sumber : Analisis Penulis,2022

3. Bangunan Cottage



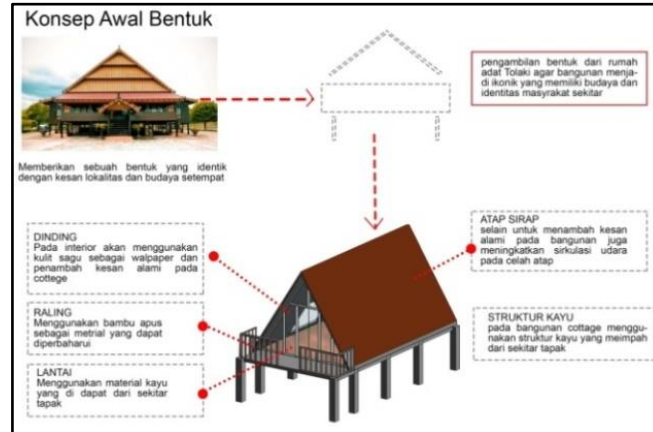
Gambar 22. Material Cottage
Sumber : Analisis Penulis, 2022

Bentuk dan Tampilan Bangunan



Gambar 23. Material Cottage
Sumber : Analisis Penulis, 2022

Desain fisik bangunan mengadopsi bentuk dasar dan memadukannya dengan prinsip-prinsip ekologi arsitektur. Dalam bentuk dasar dan tampilan bangunan menerapkan prinsip *Solution Grows From Place* yaitu pemahaman terhadap nilai arsitektur lokal yang dimana nantinya bentuk fasade bangunan mengadopsi bentuk dari atap rumah adat tolaki.



Gambar 24. *Material Cottage*
Sumber : Analisis Penulis, 2022

Desain Keseluruhan

1. Site Plan



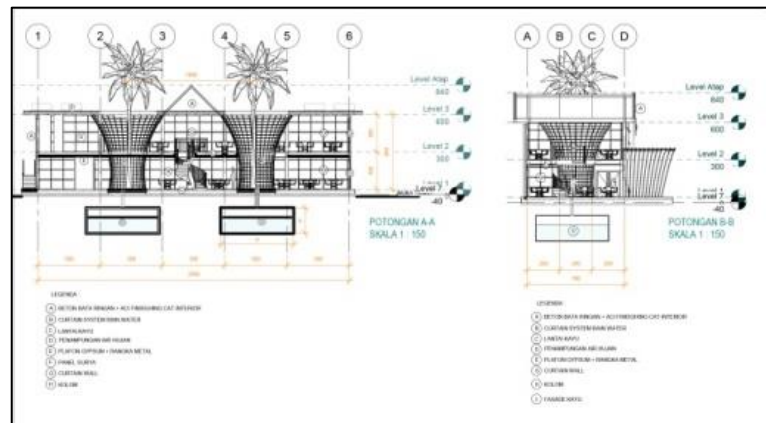
Gambar 25. Desain Keseluruhan
Sumber : Analisa Penulis, 2022

2. Potongan Kawasan



Gambar 26. Desain Keseluruhan
Sumber : Analisa Penulis, 2022

3. Potongan Restoran



Gambar 27. *Material Cottage*
Sumber : Analisis Penulis, 2022

4. Perspektif Kawasan



Gambar 28. Perspektif Kawasan
Sumber : Analisis Penulis, 2022



Gambar 29. Perspektif *Walking Area*
Sumber : Analisis Penulis, 2022

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Dalam melakukan perancangan resort tawa-tawaro di kolono timur harus memperhatikan fungsi bangunan serta kondisi potensi di sekitar tapak.
2. Dalam perancangan Resort pantai tawa-tawaro terdapat berbagai tempat penyimpanan pengunjung yaitu area publik, privat, semi publik. Kawasan ini berada di lingkungan pesisir tawa-tawaro yang menjadi milik resort sehingga segala macam bentuk fasilitas yang berhubungan dengan pantai disediakan oleh pengelola resort.
3. Desain fisik bangunan mengadopsi bentuk dasar dan memadukannya dengan prinsip-prinsip ekologi arsitektur sehingga nantinya orientasi utama pembangunan memperhatikan keseimbangan lingkungan alam dan lingkungan.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penelitian ini peneliti menyadari akan kekurangan dalam proses hingga hasil dan pembahasan dalam penulisan khususnya pada kondisi eksisting saat ini. Diharapkan penelitian ini menjadi dasar dalam penelitian selanjutnya mengenai material dan lanskap.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, I. (2013). Tropical Modern . Jakarta: PT Imaji Media Pustaka.
- Arafani, Fariza. Pengaruh Jumlah Akomodasi Hotel Kota Batu.Pdf. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- BPS. 2022. Statistik Daerah Kabupaten konawe selatan.: BPS Kabupaten konsel
- Chuck, Y Gee. 1988. Resort development and management. Penerbit Educational Institute of the American Hotel & Motel Association: Amerika Serikat
- D.K. Ching, F. (1991). Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunan. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Dinas Pekerjaan Umum. (2022). PERDA Konawe Selatan.
- Dirjen Pariwisata, (No.14/U/11/88). Tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel, Indonesia.
- Endar, Sri. 1996. Metode Penelitian dalam Bidang Pariwisata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Frick, Heinz dan Mulyani. 2006. Arsitektur Ekologis. Yogyakarta: Kanisius

Handoko, Bagus dan Milatina, Silmi. 2012. Studi Perancangan Fasilitas Hotel resort di Daerah Ujung Genteng untuk Memperkenalkan Potensi Alam (Jurnal). Bandung: Program Studi Sarjana Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB.

Mulyani, Tri Hesti. Frick, Heinz. 2006. *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta : Kanisius

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 1*. penerbit Erlangga: Jakarta

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. penerbit Erlangga: Jakarta

Nyoman, S Pendit.1999. *Ilmu Pariwisata*.Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

PEMKAB Konsel.2012 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten konsel Tahun 2012-2023. PEMKAB konsel.

RTRW Kabupaten Konawe Selatan. 2022 - bab 1/14. Rencana Tata Ruang Wilayah. Bupati Kabupaten Konawe Selatan.